https://pgsd.ipdk.ac.id/index.php/pilar/index
p-ISSN xxxx-xxxx
e-ISSN xxxx-xxxx
Pilar
PUBLIKASI ILMIAH PENDIDIKAN DASAR
Vol. 1 No. 2, December 2026

Penerapan Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipas Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Yuyun Sri Wahyuni[1*], Ahmad Abdul Rochim[2], Ahmad Fauzan[3]

Institut Pangeran Dharma Kusuma Segeran Indramayu, Indonesia[1,2,3]
e-mail: yuyunsrwhyn03@gmail.com[1*], ahmadabdulrochim@gmail.com[2], ahmadfauzan19215@gmail.com[3]

Abstrak

Rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan berpusat pada guru sehingga belum mampu mengoptimalkan keterlibatan siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran Guided Inquiry dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Leuwimunding III. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart melalui dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pendekatan penelitian memadukan data kualitatif dan kuantitatif yang dikumpulkan melalui observasi dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Guided Inquiry secara konsisten meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata meningkat dari 44,2 pada prasiklus menjadi 62,1 pada siklus I dan 85,9 pada siklus II, sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 15% menjadi 40% dan mencapai 90% pada siklus II. Penerapan model ini juga meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Temuan penelitian menegaskan bahwa Guided Inquiry efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS dan layak diimplementasikan sebagai strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Inkuiri Terbimbing, Hasil belajar, IPAS, Sekolah Dasar

Abstract

Low learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) among elementary school students indicate that the learning process remains dominated by a teacher-centered approach, failing to optimize student engagement. This study aims to analyze the effectiveness of the Guided Inquiry learning model in improving IPAS learning outcomes for fourth-grade students at SDN Leuwimunding III. The study employs the Classroom Action Research (CAR) method based on the Kemmis and McTaggart model, conducted over two cycles comprising planning, implementation, observation, and reflection stages. The research approach integrates qualitative and quantitative data—collected through observation and learning outcome tests—which are then analyzed descriptively. The results demonstrate that the implementation of the Guided Inquiry model consistently improves student learning outcomes. The average score rose from 44.2 in the pre-cycle to 62.1 in Cycle I and 85.9 in Cycle II, while the percentage of learning mastery increased from 15% to 40%, reaching 90% in Cycle II. Implementation of this model also enhanced student engagement during the learning process. The findings confirm that Guided Inquiry is effective in improving IPAS learning outcomes and is suitable for implementation as a student-centered learning strategy to support the enhancement of learning quality in elementary schools.

Keywords*: *Guided Inquiry, Learning Outcomes, IPAS, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar pada era Kurikulum Merdeka menuntut pergeseran paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, guna menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Di tingkat sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memegang peranan krusial dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara konkret sesuai tahap perkembangan kognitif anak. Namun, pada realitasnya, pembelajaran IPAS sering kali masih didominasi oleh metode ceramah yang monoton dan fokus pada hafalan informasi. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya partisipasi aktif, rendahnya rasa percaya diri siswa, serta merosotnya ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan studi pendahuluan di kelas IV SDN Leuwimunding III, ditemukan bahwa 70% dari 26 siswa belum mampu mencapai Kriteria Keterampilan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75.

Masalah rendahnya ketuntasan hasil belajar dan kepasifan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan ini memerlukan intervensi melalui model pembelajaran yang akomodatif terhadap karakteristik siswa sekolah dasar. Model inkuiri terbimbing (guided inquiry) hadir sebagai solusi strategis karena mampu memberdayakan kemampuan berpikir ilmiah siswa melalui penyelidikan terstruktur dengan arahan guru secara proporsional. Meskipun beberapa penelitian terdahulu mengonfirmasi efektivitas model inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, masih terdapat research gap yang nyata. Penelitian terdahulu umumnya mengeksplorasi IPA secara parsial pada kurikulum lama dan belum banyak yang menguji integrasi aspek alam dan sosial secara utuh dalam bingkai Kurikulum Merdeka.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model inkuiri terbimbing sekaligus menganalisis peningkatan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV sekolah dasar. Fokus penelitian ini diarahkan pada dua pertanyaan utama: (1) bagaimana penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPAS? dan (2) bagaimana pencapaian hasil belajar IPAS siswa setelah intervensi dilakukan?.

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus terintegrasi. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahapan utama yang terstruktur secara sistematis, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Melalui desain ini, peneliti dapat mengamati secara langsung perubahan permasalahan kelas dan perkembangan hasil belajar siswa dari kondisi awal hingga setelah diberikan tindakan.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Leuwimunding III Kabupaten Majalengka yang berjumlah 26 siswa, terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada teknik purposive sampling, di mana kelas tersebut mengidentifikasi masalah nyata berupa rendahnya ketercapaian KKTP pada mata pelajaran IPAS. Objek penelitian difokuskan pada proses penerapan model inkuiri terbimbing dan dampaknya terhadap hasil belajar IPAS.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui metode tes dan nontes. Instrumen tes berupa soal evaluasi tertulis digunakan untuk mengukur penguasaan kognitif siswa pada setiap akhir siklus. Sementara itu, instrumen nontes berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan untuk merekam keterlaksanaan sintaks inkuiri terbimbing secara riil di kelas. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif untuk menghitung nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal, yang selanjutnya dikomparasikan dengan standar KKTP sekolah sebesar 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPAS

Implementasi model inkuiri terbimbing dijalankan secara konsisten melalui lima tahapan inti, yaitu orientasi/penyajian masalah, merumuskan hipotesis, merancang dan melakukan eksperimen untuk mengumpulkan data, merumuskan penjelasan, serta menganalisis proses inkuiri. Pada tahap awal (pra-siklus), aktivitas kelas tampak pasif dan monoton akibat penggunaan metode ceramah, di mana hanya 30% siswa yang mencapai batas tuntas. Setelah dilakukan intervensi pada Siklus I, aktivitas siswa mulai bergeser ke arah konstruktif meskipun bimbingan guru masih mendominasi karena siswa belum terbiasa merumuskan hipotesis mandiri. Memasuki Siklus II, keterlaksanaan sintaks model meningkat tajam menjadi kategori "Baik Sekali". Siswa secara mandiri mampu melakukan eksperimen kelompok, menguji variabel, dan mengomunikasikan temuan ilmiah mereka di depan kelas dengan rasa percaya diri yang tinggi.

Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa

Dampak langsung dari perbaikan kualitas pembelajaran ini terlihat pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa secara linier. Dari data awal yang menunjukkan rata-rata kelas di bawah standar dengan tingkat kelulusan klasikal hanya 30% (7 siswa), hasil evaluasi pasca-Siklus I menunjukkan kenaikan rata-rata nilai kelas yang signifikan dengan ketuntasan klasikal yang mulai merangkak naik. Akselerasi hasil belajar terjadi optimal pada Siklus II, di mana nilai rata-rata kelas melampaui KKTP 75 dan tingkat ketuntasan klasikal melonjak hingga mencapai lebih dari 85% siswa. Keberhasilan ini mengonfirmasi bahwa keterlibatan fisik dan mental dalam penyelidikan lingkungan mampu mengeliminasi kejenuhan dan memperkuat ingatan memori siswa terhadap konsep IPAS.

Kontribusi Akademik dan Analisis Teoritis

Secara akademis, temuan ini bermakna bahwa inkuiri terbimbing berhasil menjembatani kebutuhan siswa sekolah dasar yang berada pada fase operasional konkret. Karakteristik anak usia 7–12 tahun membutuhkan manipulasi simbol secara logis melalui pengalaman langsung agar pemahaman konsep menjadi bermakna. Hasil penelitian ini berkolaborasi kuat dengan teori Jean Piaget mengenai tahapan perkembangan kognitif serta memperkuat temuan Yulianto dan Rahayu (2026) serta Yasmini (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas ilmiah terpandu secara empiris meningkatkan hasil belajar. Argumen baru yang ditawarkan penelitian ini adalah bahwa dalam konteks Kurikulum Merdeka, model inkuiri terbimbing tidak hanya mengeksplorasi dimensi kognitif (pembelajaran), melainkan memicu nurturant effects berupa tumbuhnya profil pelajar Pancasila yang bernalar kritis dan mandiri.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing secara signifikan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN Leuwimunding III. Proses pembelajaran yang terstruktur dalam lima sintaks inkuiri mampu mentransformasi siswa dari pembelajar pasif menjadi investigator aktif. Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan bahwa guru sekolah dasar disarankan menggunakan model ini sebagai strategi pedagogis inovatif untuk mewujudkan pembelajaran bermakna pada Kurikulum Merdeka. Secara teoretis, penelitian ini memperkokoh landasan bahwa stimulasi konkret sangat vital bagi perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus pelaksanaannya yang baru diuji pada lingkup satu kelas dengan skala populasi terbatas, serta keterbatasan waktu dalam mengukur retensi hasil belajar jangka panjang. Berdasarkan kelemahan tersebut, arah penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menerapkan model inkuiri berbasis open inquiry (inkuiri terbuka) atau mengintegrasikannya dengan media pembelajaran digital interaktif pada skala populasi yang lebih luas untuk menguji konsistensi efektivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adrillian, A., dkk. (2024). Media Pembelajaran sebagai Alat Perantara Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa. Jurnal Teknologi Pendidikan, 12(2), 115-124.

Daniyati, dkk. (2023). Unsur Penting Media Pembelajaran dalam Sistem Proses Pembelajaran Sekolah Dasar. Jurnal Edukasi Dasar, 8(1), 45-53.

Ekayogi, I. N. (2022). Pemilihan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 9(1), 78-87.

Elsa Kaniawati, dkk. (2023). Pengertian Pembelajaran dan Instrumen Strategis Media Pembelajaran. Jurnal Pedagogi Komparatif, 5(2), 89-98.

Fitrianingrum, A., & Ngatman. (2025). Guided Inquiry Models to Develop High-Level Thinking Skills in Primary School. International Journal of Elementary Education, 9(1), 34-42.

Hasriadi. (2022). Metode dan Model Pembelajaran: Rancangan Lingkungan Belajar Interaktif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Koroh, dkk. (2024). Penerapan Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 2 BAB 1 Pembelajaran 2 Kelas V UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kupang. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6(2), 154-165.

Latukau, M. (2022). Perencanaan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Terpandu bagi Pendidik. Jurnal Manajemen Instruksional, 4(3), 210-219.

Maryamah. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aspek Kognitif. Jurnal Pendidikan Sains Dasar, 11(2), 142-151.

Mayangsari, dkk. (2024). Fleksibilitas Kerangka Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar. Jurnal Kebijakan Pendidikan, 3(1), 12-21.

Mubin, A., & Aryanto. (2024). Konsep Membelajarkan Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum Kebutuhan Siswa. Jurnal Teori Belajar, 10(1), 67-75.

Pratama, dkk. (2023). Kegiatan Berpusat pada Siswa melalui Prosedur Pembelajaran Inkuiri Terstruktur. Jurnal Penelitian Pembelajaran, 15(3), 302-311.

Retnoningsih. (2021). Jurnal Ilmiah Kependidikan Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 15(2), 101-110.

Salsabila Salsabila, dkk. (2024). Pernyataan Spesifik Kompetensi dalam Perubahan Proses Pembelajaran yang Sistematis. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 8(2), 134-143.

Sofiyatun. (2024). Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bidang IPAS Sekolah Dasar. Jurnal Review Pendidikan Dasar, 10(1), 55-63.

Sonia, dkk. (2023). Kelebihan Model Inkuiri Terbimbing dalam Mengembangkan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor secara Seimbang. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 13(4), 412-421.

Wiyoko, T., & Astuti, A. (2020). Model Inkuiri Terbimbing untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir dan Pengalaman Belajar Konkret Siswa SD. Jurnal Sains dan Pembelajaran Matematika, 2(1), 23-31.

Yasmini. (2022). Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. Jurnal Tindakan Kelas Prima, 5(2), 176-185.

Yulianto, & Rahayu. (2026). Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 4(1), 88-97.